

**PEDOMAN**  
***PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)***  
***TAHUN 2025***



**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI**  
**PONTIANAK**  
**2025**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan karunia-Nya serta dengan perkenan-Nya, sehingga Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) STAKatN Pontianak Tahun 2025 ini dapat kami selesaikan dengan baik.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 45 menyebutkan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mengimplementasikan hal tersebut, setiap dosen memiliki tugas pokok Tridarma Perguruan Tinggi yang di dalamnya termasuk Pengabdian kepada Masyarakat. Namun, tidak semua dosen mendapatkan hibah pendanaan dari kementerian maupun lembaga. Berbagai bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat seringkali dilakukan secara mandiri. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut dilakukan demi pengembangan wawasan dan penerapan keilmuan untuk menyelesaikan problematika yang ada di masyarakat. Juknis Pengabdian kepada Masyarakat ini menjelaskan mekanisme pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat di P3M yang dananya berasal dari DIPA. Juknis ini memuat penjelasan rinci tentang tata cara pengajuan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan, serta pelaporan hasil kegiatan pengabdian.

Panduan ini dibuat untuk memberikan informasi terkait dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dikelola oleh P3M STAKatN Pontianak Tahun 2025, sehingga dapat menjadi acuan bagi para dosen dalam melakukan kegiatan pengabdian. Tentu saja dalam panduan ini barangkali masih ada kekurangan, maka saran yang sifatnya konstruktif kami harapkan demi kebaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat STAKatN Pontianak.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih atas bantuan semua pihak dalam penyelesaian panduan ini.

Kubu Raya, Januari 2025

Kepala P3M,

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tujuan .....	1
C. Landasan Hukum .....	2
D. Sumber Anggaran PkM .....	3
E. Syarat-Syarat Pengusul.....	3
F. Metode Penulisan .....	4
<b>BAB II PENDEKATAN, TEMA, MANFAAT DAN SASARAN PkM</b> .....	5
A. Asas Pengabdian kepada Masyarakat.....	6
B. Metode Pengabdian kepada Masyarakat .....	7
C. Bentuk kegiatan Pengabdian.....	7
D. Tema Program.....	7
E. Manfaat Program.....	8
F. Sasaran dan Keluaran .....	8
G. Jadwal Kegiatan.....	8
H. Luaran PkM .....	
<b>BAB III MEKANISME, PENGUSULAN DAN PELAPORAN PkM</b> .....	9
A. Mekanisme Pengusulan Proposal .....	9
B. Penilaian Proposal.....	9
C. Sistematika Proposal.....	10
D. Format Laporan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.....	13
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	15
Penutup .....	15
<b>Lampiran</b> .....	16

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Dasar Pemikiran**

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (P3M) STAKat Negeri Pontianak kembali membuka pendaftaran proposal pengabdian pada masyarakat (PkM) pada Tahun 2025, hal ini dalam rangka menunaikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Dharma PkM. Kegiatan PkM dilaksanakan secara periodic setiap tahunnya. Hasil pengabdian dosen sangat diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya memecahkan persoalan yang terjadi di masyarakat. Arah kebijakan pengabdian pada masyarakat lebih mengarah pada pengembangan kapasitas dosen dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan para dosen.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan juga telah memberikan arah kebijakan menyangkut penyelenggaraan penelitian. Peraturan ini menegaskan bahwa tujuan pengabdian ialah memberdayakan masyarakat, mengembangkan potensi lingkungan, menerapkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyerap dan menyelesaikan persoalan kemasyarakatan serta mengembangkan potensi, kepekaan sosial, dan jiwa pengabdian civitas akademika.

Perguruan Tinggi seperti STAKat Negeri Pontianak, sebagai suatu lembaga perguruan tinggi yang terus aktif dalam proses pembangunan, menyadari dengan rasa penuh tanggung jawab bahwa jumlah tenaga pembina atau ahli agama yang terdidik dan terlatih masih sangat terbatas. Oleh karena itu, maka STAKat Negeri Pontianak harus terjun secara langsung ketengah-tengah masyarakat yang sedang membangun, agar gerak pembangun bisa berjalan secara cepat serta dapat mencapai sasaran dan tujuan yang tepat, baik dibidang mental spiritual maupun fisik material.

## **B. Tujuan**

Pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa di lingkungan STAKat Negeri Pontianak bertujuan, sebagai berikut:

1. Memberikan acuan teknis dalam pelaksanaan dan pelaporan PkM;
2. Memperkuat Program Studi terutama dalam menghadapi akreditasi.

3. Mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan melalui pendidikan dan penyuluhan.
4. Mempercepat upaya pengembangan masyarakat kearah terciptanya masyarakat yang dinamis, kreatif, agamis dan siap untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi guna menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial dan nilai agama.
5. Mensosialisasikan keberadaan STAKat Negeri Pontianak ditengah-tengah masyarakat.
6. Pengabdian kepada masyarakat juga bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mempercepat gerak pembangunan dibidang fisik dan mental spiritual.
7. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam membangun daerah masing-masing.
8. Untuk mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai kekatolikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keilmuan yang lain sebagai kerangka normatif teoritis dharma pengabdian kepada masyarakat di lingkungan STAKat Negeri Pontianak.
9. Untuk menguatkan dan meningkatkan kompetensi dan kompetensi disiplin keilmuan yang terintegratif bagi dosen dan mahasiswa/i di dalam dharma pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kalimantan Barat.
10. Untuk mendiseminasikan reproduksi ilmu pengetahuan masyarakat yang mampu mengubah peradaban manusia di belahan bumi yang lebih maju dan sejahtera.

### **C. Landasan Hukum**

Penyusunan Petunjuk Teknis PkM Tahun 2025 ini dilandasi oleh ketentuan yuridis sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219).

4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157).
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 sebagaimana diubah dengan PMA nomor 4 Tahun 2020 tentang Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran dan Pelaksana Tugas Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;
7. PMA Nomor 17 Tahun 2019 tentang Statuta STAKat Negeri Pontianak

#### **D. Sumber Anggaran PkM**

Sumber pembiayaan pengabdian kepada masyarakat bersumber dari DIPA STAKat Negeri Pontianak Tahun 2025 yaitu sebesar Rp. 100.000.000; (Seratus Juta Rupiah).

#### **E. Syarat - Syarat Pengusul PkM**

Ketentuan pengusul PkM sebagai berikut:

- a. Topik yang diusulkan harus sesuai dengan tema.
- b. Kelompok maksimal 6 orang.
- c. Ketua Tim merupakan Dosen tetap program studi S1 Pendidikan keagamaan Katolik dan Prodi S2 Teologi Katolik yang memiliki NIDN dan Jabatan fungsional.
- d. Anggota kelompok merupakan dosen, tendik atau mahasiswa STAKat Negeri Pontianak.
- e. Setiap kelompok harus melibatkan minimal 1 (satu) mahasiswa.
- f. Setiap kelompok mengusulkan maksimal Rp. 10.000.000; (Dua Puluh Juta Rupiah).
- g. Telah melaksanakan tanggungjawab/kewajiban dengan baik pada penelitian yang didanai DIPA STAKat Negeri Pontianak:
  - 1) Ketua Tim telah mengumpulkan laporan PkM di tahun sebelumnya.
  - 2) Ketua Tim telah melakukan publikasi hasil PkM sampai dengan tahun 2022 yang ditunjukkan dengan artikel yang sudah dipublikasi.

#### **F. Metode Penulisan**

Untuk keseragaman dalam teknis penulisan, maka format proposal Pengabdian Masyarakat yang dimasukkan ke P3M STAKat Negeri Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Proposal pengabdian maksimum 20 halaman (tidak termasuk halaman sampul dan lampiran),
2. Hasil cek similarity maksimal 25%, *exclude bibliography*.
3. Menggunakan kertas HVS A4,

4. Font Times New Roman 12,
5. Jarak baris 1,15 spasi margin kiri-atas-kanan-bawah = 4-4-3-3.

## **BAB II**

### **Pendekatan, TEMA, MANFAAT DAN SASARAN PkM**

#### **A. Asas Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pengelolaan program dharma pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa di lingkungan STAKat Negeri Pontianak didasarkan pada asas-asas pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

- 1. Partisipasi.** Dharma pengabdian kepada masyarakat melibatkan masyarakat secara aktif sebagai subyek di dalam suatu program, mulai dari perancangan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan, dan diseminasi.
- 2. Pemberdayaan.** Dharma pengabdian kepada masyarakat memperhatikan pengetahuan, pengalaman, kebutuhan, dan kehendak serta mendayagunakan potensi yang dimiliki masyarakat mitra pengabdian untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset yang dimiliki serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dengan berpegang teguh pada prinsip kedualatan negara.
- 3. Inklusivitas.** Dharma pengabdian bersedia menerima keragaman dan perbedaan serta mengakomodasinya dalam berbagai tatanan yang ada di masyarakat. Keragaman dimaksud meliputi antara lain keragaman agama, kepercayaan, budaya, adat, bahasa, gender, ras, suku bangsa, strata ekonomi, dan perbedaan kemampuan fisik/mental.
- 4. Setara dan adil gender.** Dharma pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan, partisipasi, kontrol terhadap pengambilan keputusan, dan manfaat yang sama kepada perempuan dan laki-laki dalam program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan melaksanakan berbagai pendekatan yang mendorong kesetaraan dan menghilangkan kesenjangan.
- 5. Ramah Lingkungan.** Dharma pengabdian kepada masyarakat harus berdasarkan pada data yang otoritatif atas kondisi lingkungan masyarakat maupun sumber daya alam, serta memerhatikan makna sosiologis-antropologisnya sebagaimana yang berlaku di masyarakat setempat. Hal ini diprioritaskan untuk tata kelola lingkungan hidup dan sumber daya alam, baik untuk menghindari atau menekan dampak lingkungan yang negatif maupun untuk secara proaktif memanfaatkan setiap peluang untuk meningkatkan kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup dan sumberdaya alam.
- 6. Akuntabilitas.** Dharma pengabdian kepada masyarakat mempertanggungjawabkan semua program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, terukur, terjadwal dengan rinci dan demokratis, baik dalam bentuk hard copy maupun secara daring.
- 7. Transparansi.** Dharma pengabdian kepada masyarakat terbuka dalam menyajikan informasi dan laporan serta menerima saran terkait program pengabdian kepada masyarakat yang berguna untuk mendukung aksestabilitas informasi dan hasil pengabdian, dan disajikan dengan media daring.
- 8. Kemitraan.** Dharma pengabdian kepada masyarakat menjalin dengan pelbagai pihak, baik swasta maupun negeri di berbagai tingkatan

berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguatkan dalam bingkai kedaulatan negara.

- 9. Keberlanjutan.** Dharma pengabdian kepada masyarakat merancang program secara berkelanjutan dan mandiri dengan atau tanpa bantuan dari pihak mana pun.
- 10. Kesukarelaan.** Dharma pengabdian kepada masyarakat bersedia melakukan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tanpa paksaan, baik atas prakarsa sendiri maupun atas permintaan masyarakat dan pihak lain dengan selalu berpegang pada ideologi negara.
- 11. Manfaat.** Setiap program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus bermanfaat seluas-luasnya bagi semua pihak, baik dari segi keilmuan, sosial, ekonomi, politik, budaya dan manfaat lainnya bagi pengembangan masyarakat ke depan. Manfaat pengabdian kepada masyarakat, untuk mendorong masyarakat mengembangkan aset mereka.
- 12. Integrasi ilmu, amal dan transformasi masyarakat.** Dharma pengabdian kepada masyarakat menjadikan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai instrumen yang berisi transformasi masyarakat.

## **B. Metode Pengabdian kepada Masyarakat**

Pelaksanaan kegiatan dharma pengabdian kepada masyarakat harus menggunakan pendekatan-pendekatan yang mampu menumbuhkan tradisi kritis masyarakat, tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai ilmuwan ilmu-ilmu keislaman dan dosen rumpun ilmu. Demikian ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan kebermanfaatan keberadaan program studi dan eksistensi dosen bagi masyarakat Kalimantan Barat. Untuk itu, kebermanfaatan keilmuan akademisi kepada masyarakat tidak selalu terjebak pada fungsi-fungsi yang diamanatkan sebagai dosen. Ada tiga model pendekatan yang dapat digunakan di dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa di lingkungan STAKat Negeri Pontianak, yaitu:

### **1. Partisipatoris**

*Participatory Action Research* (PAR) merupakan metodologi pengabdian yang elemen dasarnya dari proses pemberdayaan masyarakat, yaitu partisipasi dan mobilisasi sosial (*participatory and social mobilisation*). Disebabkan lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisasi diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran kritis akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan program studi dan rumpun ilmu menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar yang akan mengorganisasi masyarakat.

### **2. Penelitian Bersama Komunitas**

Penelitian bersama masyarakat (*Community Based Research*) adalah penelitian bersama masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat. CBR muncul dari berkembangnya koneksi antara para peneliti dan organisasi berbasis komunitas yang secara bersama-sama melakukan berbagai bentuk kegiatan penelitian, dengan menggunakan metodologi ilmiah, yang menggunakan sebuah pendekatan CBR. Dalam dharma pengabdian kepada masyarakat ini, CBR didefinisikan sebagai sebuah kerja sama dalam penelitian dan saling menguntungkan antara peneliti kampus (dosen dan mahasiswa/i) dengan komunitas yang bertujuan

untuk sebuah gerakan sosial (sosial action) dan perubahan sosial dengan tujuan akhir untuk mencapai keadilan sosial.

### 3. Pemberdayaan masyarakat berbasis asset atau resources

Pemberdayaan masyarakat berbasis asset atau resources (Asset Based Community Development) merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi aset yang potensial untuk dimanfaatkan. Pengetahuan akan kekuatan dan aset tersebut diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan demikian, agenda perubahan dirumuskan bersama di mana persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan dapat diwujudkan. Ketiga model pendekatan ini sebenarnya tidak banyak berbeda jika dilihat dari tujuan akhir pemberdayaan masyarakat. Para pengusul dapat menggunakan pendekatan tersebut di atas dengan atau tanpa modifikasi.

### C. Bentuk Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk intervensi perguruan tinggi untuk tujuan perubahan sosial. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk yaitu:

1. *Pembelajaran masyarakat*, yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan.
2. *Pendampingan masyarakat*, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok lain.
3. *Advokasi*, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa upaya untuk menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warga negara.
4. *Pemberdayaan ekonomi*, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan.
5. *Layanan masyarakat*, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain

### D. Tema Program

Tema PkM STAKat Negeri Pontianak pada tahun 2025 adalah:

NO	Prodi	Tema	FOKUS
1.	S1 - PKK	Peningkatan Literasi Digital dan Media Sosial yang Bertanggung Jawab bagi Remaja Katolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan keterampilan literasi digital dan media sosial yang kritis dan bertanggung jawab.</li> <li>2. Pencegahan penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di kalangan remaja Katolik.</li> <li>3. Promosi penggunaan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan pesan-</li> </ol>

			pesan keagamaan.
		Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Katolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integrasi Nilai-nilai Katolik dalam Kurikulum Sekolah.</li> <li>2. Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan.</li> <li>3. Keterlibatan Keluarga dan Komunitas Gereja dalam membangun Karakter siswa.</li> </ol>
<b>2.</b>	S1 - Pastoral	Pendampingan Pastoral bagi Keluarga Muda dalam Menghadapi Tantangan Era Digital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan komunikasi dan relasi dalam keluarga muda di tengah pengaruh teknologi dan media sosial.</li> <li>2. Pendidikan karakter dan nilai-nilai Katolik dalam keluarga muda.</li> <li>3. Pendampingan dalam menghadapi konflik dan tekanan hidup.</li> </ol>
		Pendampingan Pastoral bagi Orang Muda Katolik dalam Mengembangkan Identitas dan Panggilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan identitas diri yang positif dan berbasis nilai-nilai Katolik.</li> <li>2. Pendampingan dalam menemukan dan mengembangkan panggilan hidup.</li> <li>3. Peningkatan keterlibatan orang muda dalam pelayanan gereja dan masyarakat.</li> </ol>
<b>3.</b>	S1 - Teologi	Dialog Teologis Kontekstual untuk Membangun Kerukunan Umat Beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun pemahaman teologis yang inklusif dan kontekstual dalam kehidupan umat beragama.</li> <li>2. Memfasilitasi dialog antarumat beragama untuk memperkuat kerukunan.</li> <li>3. Mengembangkan narasi teologis yang mendukung toleransi dan kerjasama antarumat beragama.</li> </ol>
		Teologi dan Ekokritik: Merawat Bumi sebagai Rumah Bersama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis krisis ekologi dari perspektif teologis.</li> <li>2. Mengembangkan teologi penciptaan yang menekankan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.</li> <li>3. Mendorong aksi-aksi nyata dalam merawat lingkungan hidup.</li> </ol>
<b>4.</b>	S1 – Konseling Pastoral	Konseling Pastoral yang dijiwai spiritualitas Kristiani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan pengembang media dan sumber belajar Bimbingan Konseling</li> <li>2. Pelayan Konseling Pastoral pada panti jompo, rumah sakit, Lembaga Permasyarakatan, dan panti rehabilitasi</li> <li>3. Pengembangan karakter Peserta didik dalam pembinaan iman (Retret dan atau Rekoleksi).</li> </ol>
		Pendampingan Konseling Pastoral bagi Orang Muda Katolik dalam Mengembangkan Identitas dan Panggilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kultivasi konsep diri yang konstruktif dan pembentukan prinsip-prinsip yang berorientasi pada agama.</li> <li>2. Memfasilitasi eksplorasi dan peningkatan panggilan hidup seseorang melalui bimbingan.</li> <li>3. Meningkatkan keterlibatan kaum muda dalam inisiatif pelayanan gerejawi dan komunal.</li> </ol>
<b>5.</b>	S2 – Teologi Katolik	Model Pendampingan Pastoral Transformatif bagi Korban Trauma	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis dampak trauma psikologis dan spiritual dari perspektif teologis.</li> <li>2. Mengembangkan model pendampingan pastoral yang transformatif dan holistik bagi korban trauma.</li> <li>3. Membangun komunitas dukungan dan penyembuhan bagi korban trauma.</li> </ol>

	Teologi dan Pengembangan Model Aksi Sosial Berbasis Ajaran Sosial Gereja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis permasalahan sosial kontemporer (kemiskinan, ketidakadilan, kerusakan lingkungan, dll.) dari perspektif teologis, khususnya menggunakan kerangka Ajaran Sosial Gereja (ASG).</li> <li>2. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman umat tentang ASG dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>3. Mengembangkan pemahaman teologis yang mendalam tentang akar penyebab dan dampak permasalahan sosial.</li> </ol>
--	---	---

### E. Manfaat Program

Manfaat program PkM pada tahun 2025 adalah:

1. Memperkuat peran dan kemitraan STAKatN Pontianak dalam melakukan pengembangan masyarakat melalui proses pemberdayaan.
2. Menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang difasilitasi oleh peneliti pengabdian.
3. Memaksimalkan partisipasi peneliti pengabdian dalam menerjemahkan ilmu dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kerjasama kelembagaan P3M dengan stakeholders di tingkat lokal untuk dijadikan sebagai desa binaan pengabdian.

### F. Sasaran dan Keluaran

Program bantuan peningkatan mutu pengabdian masyarakat merupakan dana bantuan pengabdian masyarakat sebagai bentuk penghargaan yang disediakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat yang diperoleh dari pembelajaran dan penelitian di STAKatN Pontianak. Program ini diarahkan untuk menghasilkan dokumen mengenai kiprah P3M STAKatN Pontianak dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk perubahan sosial.

### G. JADWAL KEGIATAN

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Sosialisasi Pedoman PkM	16 April 2025
2.	Pengumuman Penerimaan Proposal PkM	22 April 2025
3.	Penerimaan Proposal	23 April – 2 Mei 2025
4.	Seleksi Administrasi	1 - 2 Mei 2025
5.	Pengumuman Hasil Seleksi Administrasi	5 Mei 2025
6.	Seminar Proposal	7 Mei 2025
7.	Rapat Komite Penilaian	16 Mei 2025
8.	Pengumuman Penerima Hibah PkM	20 Mei 2025
9.	Penandatanganan Kontrak dan Penyerahan SK PkM	4 Juni 2025
10.	Pencairan dana PkM	26 - 30 Juni 2025
11.	Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	Juni – November 2025
12.	Monitoring	Juli 2025
13.	Diseminasi Hasil PkM	September 2025
14.	Penyerahan Laporan PkM	September 2025

fix

### H. Luaran PkM

Luaran kegiatan PkM STAKatN Pontianak tahun 2025 adalah Naskah/Laporan hasil PkM

**BAB III**  
**MEKANISME PENGUSULAN DAN PELAPORAN PkM**

**A. MEKANISME PENGUSULAN PROPOSAL**

Mekanisme pengusulan proposal sebagai berikut:

- a. Pengusulan proposal dilaksanakan dengan mengirimkan via GF paling lambat tanggal **30 April 2025**;
- b. Pengusul menyerahkan *hard copy* proposal kepada P3M sebanyak 2 (dua) rangkap setelah revisi final *pasca reviewing*.
- c. P3M membentuk tim Komite/reviewer yang akan bertugas menseleksi semua proposal yang diajukan.
- d. P3M akan mengumumkan hasil seleksi kepada setiap pengusul.
- e. Pengusul yang proposalnya diterima akan menandatangani kontrak pengabdian kepada masyarakat.

**B. PENILAIAN PROPOSAL**

Setiap proposal yang masuk ke panitia akan dinilai untuk menentukan kelayakan perolehan bantuan pendanaan. Penilaian proposal pengabdian masyarakat akan dilakukan oleh reviewer dengan mengacu kepada LIMA kriteria penilaian yaitu:

**1. Tabel Kriteria Penilaian**

Berilah skor mulai 1 - 5!

Item Nilai	Kriteria Penilaian	Bobot (%)	Skor
<i>Isu Aktual dan Relevansi</i>	Fokus pengabdian yang diangkat adalah isu aktual.	5	.....
	Memiliki Manfaat nyata bagi masyarakat/ Komunitas mitra pengabdian.	5	.....
	Isu dan fokus pengabdian memiliki prospek keberlanjutan (sustainability) program.	5	.....
<i>Alasan</i>	Gagasan yang diangkat memiliki makna yang signifikan.	5	.....
	Ketepatan pemilihan masyarakat dampingan sesuai isu yang diangkat.	5	.....
	Tujuan akhir program pengabdian adanya perubahan dan kesadaran.	5	.....
<i>PkM Terdahulu dan basis Teori</i>	Mendiskripsikan pengabdian dahulu yang relevan.	5	.....
	Ketepatan teori dan observasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pengabdian.	5	.....
<i>Metode PkM</i>	Metode, teknik dan program yang disusun relevan dengan tujuan akhir program pengabdian.	5	.....
<i>Stakeholder</i>	Pihak-pihak yang terlibat atau yang akan dilibatkan relevan dengan isu dan fokus pengabdian.	5	.....
	Kejelasan bentuk keterlibatan sejumlah.	5	.....
<i>Publikasi</i>	Potensi dari narasi dan gagasan untuk dipublikasikan di Jurnal.	5	.....
Jumlah			.....
NILAI SUBSTANSI = JUMLAH SKOR/60 X100			.....

NILAI AKHIR PROPOSAL = NILAI SUBSTANSI (80%) + NILAI RAB (20%)

**Kriteria/Kategori:**

<55 = Kurang

56-69 = Cukup

70-84 = Baik

85.100 = Sangat baik

**2. Kriteria Penilaian Proposal**

Ada beberapa aspek penting yang digunakan Tim Reviewer untuk menentukan mutu proposal pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

a. Isu aktual dan relevan dengan latar belakang keilmuan.

Fokus pengabdian yang diangkat adalah isu aktual, relevan dengan basis keilmuan, memiliki manfaat nyata bagi masyarakat serta memiliki prospek keberlanjutan (sustainability).

b. Alasan memilih dampingan.

Mencantumkan alasan dan argumen yang kuat dalam memilih komunitas mitra pengabdian berdasarkan harapan masyarakat dan memiliki pengaruh yang penting bagi masyarakat mitra.

c. Riset pendahuluan dan basis teori.

Menjelaskan secara nyata kondisi komunitas yang akan didampingi sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan (preliminary research) yang telah dilakukan. Deskripsi perlu disertai data-data kuantitatif maupun kualitatif yang memadai, sehingga tergambar kondisi umum dan kondisi spesifik komunitas yang akan menjadi fokus dampingan. Proposal juga mengungkapkan tentang kerangka teori yang dipergunakan untuk melaksanakan proses pendampingan.

d. Kondisi dampingan yang diharapkan,

Menjelaskan kondisi yang diharapkan selama dan setelah proses dampingan berlangsung sebagaimana hasil penelitian pendahuluan (preliminary research). Dengan dasar penelitian pendahuluan dan teori yang melandasinya, maka pengusul menggambarkan harapan perubahannya.

e. Metode Pengabdian.

Menyebutkan sejumlah metode pengabdian yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dan bagaimana kaitannya satu sama lain. Hal ini bisa meliputi metode, teknik, atau kegiatan, yang akan dilakukan agar metode yang dirancang dapat berjalan. Penggunaan Logical Framework (salah satunya) adalah untuk melakukan analisis lebih tajam tentang persoalan yang dihadapi masyarakat. Sehingga dimungkinkan dapat dilakukan untuk mencapai tujuan akhir program pengabdian.

f. Keterlibatan Stakeholder.

Melibatkan pihak-pihak yang relevan dengan isu dan fokus pengabdian yang akan dilakukan.

g. Publikasi dalam bentuk buku atau jurnal/HKI.

Potensi dan narasi serta gagasan yang dihasilkan dari proses pengabdian mampu dipublikasikan.

**C. SISTEMATIKA PROPOSAL**

Penulisan usul program mengikuti alur penulisan sebagai berikut

**Halaman Pengesahan** (lihat halaman pengesahan)

**Judul**

Singkat dan cukup spesifik tetapi jelas dan lengkap untuk menggambarkan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan mudah dimengerti dan sinkron dengan isi proposal.

**1. Pendahuluan**

Gambarkan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian. Gambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang diusulkan hendaknya spesifik dengan memperhatikan kebutuhan khalayak sasaran dan betul-betul merupakan Penerapan Iptek.

## 2. Fokus Pengabdian

Rumuskan masalah secara konkret dan jelas. Perumusan masalah menjelaskan pula definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan pengabdian.

## 3. Tujuan Pengabdian

Rumuskan tujuan yang akan dicapai secara spesifik yang merupakan kondisi baru yang diharapkan terwujud setelah kegiatan pengabdian selesai. Rumusan tujuan hendaknya jelas dan dapat diukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

## 4. Manfaat kegiatan

Gambarkan manfaat bagi khalayak sasaran.

## 5. Sasaran Program

Uraikan spesifikasi dan profil khalayak sasaran yang dianggap strategis (mampu dan mau) untuk dilibatkan dalam pengabdian, serta dapat menyebarluaskan hasil kegiatan pada anggota khalayak sasaran yang lain. Proses pemilihan khalayak sasaran hendaknya dilakukan dengan melihat situasi lapangan dan berdasarkan kriteria yang disiapkan oleh tim pengusul.

## 6. Konsep dan Teori

Konsep atau teori yang relevan merupakan hasil penelusuran pengabdian terkait teori-teori yang digunakan pengabdian sebelumnya untuk menganalisa topik pengabdian. Landasan teori membantu pengusul menganalisa secara mendalam hasil analisa data dan memberi perspektif terhadap hasil pengabdian. Sedangkan Kerangka konsep menggambarkan alur pemikiran pengabdian dan memberikan penjelasan alasan dugaan yang dibuat oleh pengabdian.

## 7. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan berdasarkan kegiatan yang akan dilaksanakan, bisa dengan menggunakan model pendampingan, Pelaksanaan atau pengembangan yang menyangkut masalah dalam Pengabdian yang akan dilaksanakan. Misalnya metode *Participatory Action Research* (PAR), *Community Based Research* (CBR), *Asset Based Community Development* (ABCD), dan *Service Learning* (SL) atau metodologi pengabdian lainnya yang dianggap relevan. Uraikan metode yang digunakan dalam Pengabdian secara rinci.

## 8. Rancangan Evaluasi

Uraikan bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan. Apa saja kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

## 9. Jadwal Pelaksanaan

Gambarkan tahap-tahap kegiatan dan jadwal secara spesifik dan jelas dalam suatu *bar-chart*.

Tabel. 9.1 Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Bulan					
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.							
2.							
3.							

### 10. Rencana Anggaran Belanja (harus lampirkan LINK RAB)

Berikut rincian belanja pengabdian dengan rekapitulasi biaya, *Link* (Excel):....

RENCANA ANGGARAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2025							
STAKat Negeri Pontianak							
Program :							
Lokasi Kegiatan:							
Jumlah Dana Penelitian :		Rp -					
I.	Honorarium		15%				SKOR/item
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Justifikasi	
	1....				Rp -	.....	
	2....				Rp -	.....	
Jumlah Belanja Barang					Rp -		
II.	Peralatan dan Bahan		50%				SKOR/item
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	Justifikasi	
	3....				Rp -	.....	
	4....				Rp -	.....	
Jumlah Perjalanan Dinas					Rp -		
III	Perjalanan Dinas		50%				SKOR/item
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	Justifikasi	
	5.....			Rp -	Rp -	.....	
IV	Pelaporan dan Publikasi		15%				SKOR/item
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	Justifikasi	
	6....						
Jumlah Belanja Jasa							
<b>TOTAL BELANJA LANGSUNG</b>					<b>Rp -</b>		
<b>100%</b>							

Kubu Raya, 2025 Ketua PkM,  ..... NIDN	Nilai RAB =Jumlah Skor/Jumlah item X 100
--	---

Catatan: Item RAB harus berurutan (diberi nomor berkelanjutan seperti contoh RAB diatas)

Keterangan;

- 1 : Tidak Sesuai
- 2 : Kurang Sesuai
- 3 : Sesuai
- 4 : Sangat Sesuai

### 11. Jadwal Pelaksanaan

Gambarkan tahap-tahap kegiatan dan jadwal secara spesifik dan jelas dalam suatu bar-chart Mulai bulan Februari-Oktober 2025.

### 12. Daftar Pustaka.

Daftar Pustaka, gunakan sistem nama dan tahun, dengan urutan abjad nama pengarang, tahun, judul tulisan/buku, dan nama jurnal atau kota & penerbit.

### Lampiran.

Riwayat Hidup Ketua dan Anggota Tim Pengusul (cantumkan pengalaman penelitian, pengabdian dan publikasi yang relevan). Bubuhkan tanggal, nama jelas dan tanda tangan.

## **D. FORMAT LAPORAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Setelah selesai melaksanakan kegiatan masyarakat, pelaksana kegiatan wajib membuat dan menyampaikan laporan kegiatan pengabdian masyarakat kepada PkM STAKatN Pontianak. Isi dan sistematika laporan kegiatan adalah sebagai berikut:

Cover judul  
Halaman pengesahan  
Abstrak (ringkasan)  
Kata Pengantar  
Daftar Isi  
Daftar Tabel  
Daftar Gambar  
Daftar Lampiran

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari materi proposal pengabdian kepada masyarakat, pengabdi dapat memberikan tambahan teori atau temuan-temuan yang relevan untuk penyempurnaan pengabdian kepada masyarakat, Pada bagian ini meliputi: 1. Latar belakang, 2. terutama menyangkut latar belakang kegiatan pengabdian.

### **BAB II: Gambaran Umum Wilayah Pengabdian**

Dalam gambaran ini akan diuraikan, berbagai potensi dan SDA yang ada, serta menyampaikan kondisi wilayah secara riil untuk dilakukan kegiatan dan pasca kegiatan.

### **BAB III: Metode Setrategi Pengabdian**

Metode Pengabdian menuntun setiap tahapan kegiatan, apabila dalam pelaksanaan Pengabdian terjadi berbagai perubahan atau cara yang tepat dilakukan untuk melakukan perbaikan dan perubahan wilayah atau masyarakat. Misalnya metode ABCD, PAR, RnD dan lain sebagainya.

### **BAB IV: Hasil Pengabdian dan Pembahasan**

Dalam bab ini mengungkap semua hasil Pengabdian yang telah dilakukan pengabdi. Hasil Pengabdian dapat dilakukan dengan pendekatan empiris dan langsung. Hasil Pengabdian bersifat uraian dan fakta-fakta yang di peroleh dalam kegiatan tersebut.

### **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan bersifat menyimpulkan Pengabdian yang telah diperoleh, dan menjawab tujuan yang ditetapkan. Saran hendaknya yang bersifat implikatif, baik untuk pengembangan ilmu/teori maupun untuk kebijakan.

### **Daftar Rujukan**

Daftar pustaka hendaknya diacu dalam laporan, diambil dari literatur-literatur tahun terbaru, dan sumbernya dapat berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, dll.

### **Lampiran-lampiran**

Lampiran-lampiran berisi antara lain: kelengkapan data dan hasil analisis, kelengkapan gambar, data diri peneliti dan anggota peneliti.

#### **BAB IV PENUTUP**

Petunjuk teknis ini menjadi acuan dalam pelaksanaan PkM dan pengelolaan anggaran dana bantuan PkM STAKatN Pontianak Tahun 2025. Hal-hal yang belum dijelaskan dalam petunjuk teknis ini akan dijelaskan dalam ketentuan lainnya.

Kubu Raya, Januari 2025  
Kepala P3M,

ttd

Dr. Ir. Kristianus, M.Si